



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 3 IDANOGAWO

Arianto Lahagu¹, Lory Agreni Telaumbanua², Onema Berkat Yudikasih Gea³
Ratih Ceriani Zendrato⁴

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to determine the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model and its impact on the Integrated Social Studies learning outcomes of Grade VIII students at SMP Negeri 3 Idanogawo during the 2016/2017 Academic Year. Involving 23 students, the study utilized observation sheets, documentation, and achievement tests. The results from Cycle I to Cycle II showed significant improvements across all indicators. The average score for teacher performance increased from 57.73% to 78.75%, while student activeness rose from 55.39% to 78.04%. Academically, the students' average evaluation score jumped from 56.18 to 87.31. Furthermore, the classical learning mastery percentage increased drastically from 17.50% in Cycle I (failing to meet the target) to 91.30% in Cycle II, successfully surpassing the predetermined 75% success threshold. In conclusion, the STAD model effectively enhances teacher performance, student engagement, and learning outcomes. Based on these findings, the researcher suggests that teachers implement this model in Social Studies and continuously improve classroom learning activities.

KEYWORDS

Schools, economic education, financial education, financial literacy, games, Indonesia

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan dampaknya terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan 23 siswa dengan instrumen berupa lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata observasi kemampuan guru meningkat dari 57,73% menjadi 78,75%, sementara keaktifan siswa naik dari 55,39% menjadi 78,04%. Dari aspek akademis, rata-rata nilai evaluasi belajar siswa melonjak dari 56,18 menjadi 87,31. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat drastis dari 17,50% pada Siklus I (belum mencapai target) menjadi 91,30% pada Siklus II, sehingga telah melampaui target ketuntasan 75%. Kesimpulannya, model STAD efektif meningkatkan performa guru, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model ini dan memperbaikinya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Integrated Social Studies, Classroom Action Research, Student Activeness, Teaching and Learning Process.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran dituntut tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Purwanti

CONTACT Arianto Lahagu ✉ ariantolahagu@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

(2004), kualitas proses dan hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar, baik guru maupun lingkungan belajar, belum berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan hasil belajar siswa secara optimal. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembelajaran juga dipandang sebagai proses membangun karakter, kerja sama, dan sikap saling menghargai sesama sebagai wujud penerapan nilai kasih, tanggung jawab, dan pelayanan dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Idanogawo Tahun Pelajaran 2016/2017, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rata-rata nilai siswa pada ujian semester masih berada pada angka 70. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan hanya beberapa siswa tertentu yang mendominasi kegiatan belajar, sedangkan sebagian siswa lainnya cenderung pasif. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh melalui kerja sama kelompok dan komunikasi aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Trianto (2010), STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang melibatkan siswa dalam kelompok heterogen untuk saling membantu memahami materi pembelajaran. Sementara itu, Robert E. Slavin dalam Rusman (2012) menjelaskan bahwa model STAD mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling memotivasi dalam menguasai materi pelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yasianu Waruwu (2010) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*) karena diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo dengan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan sikap kerja sama sebagai bagian dari nilai pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara argumentatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian masalah pembelajaran. Pendekatan penelitian dilakukan melalui analisis data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa serta analisis kualitatif melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS Terpadu serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara reflektif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Idanogawo pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan perangkat pembelajaran lainnya. Tahap tindakan dilakukan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4–5 orang untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Trianto (2009), model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dalam mencapai tujuan belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran berperan sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, dokumentasi foto, dan tes hasil belajar. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas peserta didik sesuai dengan etika penelitian sebagaimana dikemukakan oleh H. Russell Bernard (2017).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Idanogawo. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, serta nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai target karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model STAD membantu siswa memahami materi melalui kerja sama kelompok dan interaksi aktif antarsiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran STAD efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII.

Table 1 Rekapitulasi Instrumen Hasil Penelitian

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru	57,73%	78,75%	Lamp 14 tab 9 hal 86 Lamp 30 tab. 20 hal 117
2	Observasi Siswa	55,39%	78,04%	Lamp 16 tab 10 hal 89 Lamp. 32 tab. 21 hal 120
3	Dokumentasi (Foto)	-	-	<i>Terlampir</i>
4	Tes Hasil Belajar			Lamp. 19 tab 12 hal 92 Lamp. 35 tab 23 hal 124
Rata-rata Hasil Refleksi		56,43%	81,36%	-

Sumber: Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Hasil Lembar Kerja Siswa (Olahan Sendiri)

Penjelasan dari tabel 3a di atas adalah terdiri dari hasil lembar observasi guru dimana pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 57,73% (Lamp. 14 tab. 9 hal 86) dan pada siklus II rata-rata mencapai 78,04% (Lamp. 30 tab. 20 hal 117). Peningkatan hasil lembar observasi guru dari siklus I hingga siklus II menjadi bukti bahwa kemampuan guru menerapkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) semakin meningkat. Dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata mencapai 56,85% (Lamp. 16 tab. 11 hal 92) dan pada siklus II diperoleh hasil lembar observasi siswa mencapai 78,04% (Lamp. 34 tab. 23 hal 124). Dengan demikian, peningkatan hasil lembar observasi siswa dari siklus I hingga

siklus II menjadi bukti bahwa kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) semakin meningkat.

Sedangkan Tes hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 56,18 (Lamp. 19 tab12 hal. 92) dan pada siklus II mencapai 87,31 (Lamp. 35 tab 23 hal. 124). Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 17,50% (Lamp. 21 hal. 94) dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,31% (Lamp. 37 hal. 126). Sedangkan rata-rata hasil refleksi pada siklus I mencapai 56,43% dan pada siklus II rata-rata hasil refleksi mencapai 81,36%.

Dengan demikian, peningkatan tes hasil belajar dari siklus I sampai pada II, persentase ketuntasan belajar dari siklus I sampai pada II, dan rata-rata hasil refleksi dari siklus I sampai pada siklus II menjadi bukti bahwa penerapan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo Tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Idanogawo

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Idanogawo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, meningkatkan kerja sama antarsiswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, serta seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif dan tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun kepentingan pribadi lainnya, yang dapat memengaruhi hasil ataupun interpretasi penelitian. Seluruh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung selama proses penelitian berlangsung dan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Referensi

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. (2009). *Guru profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ridwan. (2008). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yasianu Waruwu. (2010). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–53.